

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren pelajar Al-Fath, sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk tata tertib yang diterapkan di pesantren pelajar Al-Fath. Untuk tata tertib dibentuk oleh pengurus dan disahkan oleh pengasuh. Setelah disahkan oleh pengasuh selanjutnya pengurus mensosialisasikan kepada seluruh santri terkait tata tertib yang akan diterapkan. Dalam sosialisasi tersebut dibuat sebagai forum diskusi untuk dilakukan tanya jawab agar semua memahami tentang peraturan tata tertib yang dibuat. Tata tertib dibuat oleh sebuah aturan yang mendidik, dan dari bentuk tata tertib tersebut terdapat konsekuensi bagi santri yang melanggar. Konsekuensi bersifat mengikat dan mendidik. Bentuk punishment yang mana itu adalah bagian dari pendidikan dan agar membuat santri lebih disiplin kedepannya.
2. Penerapan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap kegiatan keagamaan. Dalam penerapan tata tertib ini sudah baik, dimana pengurus menertibkan para santri mulai dari jam masuk pondok, penertiban sholat berjamaah, kegiatan dhiba', kegiatan pengajian diniyah dan kegiatan

3. keagamaan yang lainnya. Dari tata tertib terdapat sebuah konsekuensi yang diberikan. Konsekuensi tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Para pengurus memberi contoh terhadap perilakunya dalam melakukan tata tertib yang diterapkan.
4. Dampak dari penerapan tata tertib di pesantren pelajar Al-Fath terhadap kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diterapkan santri menjadi lebih disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan di pesantren, santri memiliki sikap tanggung jawab atas dirinya, sebagai seorang santri dapat mencerminkan sikapnya sebagai seorang santri baik didalam pesantren maupun diluar pesantren. Dan untuk dampak negatif masih terdapat sedikit santri yang melanggar, hal ini karena tergantung niat dari individu para santri sendiri.

## **B. Saran**

1. Bagi pesantren, selalu diperlukannya adanya evaluasi rutin guna membahas terkait apapun dalam penerapan tata tertib yang dijalankan, agar semua tujuan utama dibentuknya tata tertib dapat terwujud.
2. Bagi pengurus, selalu diadakan evaluasi rutin terkait pelaksanaan tata tertib guna untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab santri lebih baik. Memberikan contoh dalam mentaati tata tertib yang telah dibuat serta menjadi penutan bagi santri lain dan bisa dibentuk BIP (Badan Intelegnensi Pondok).

3. Bagi santri, melaksanakan tata tertib yang telah dibuat dengan maksimal, tata niat pada diri santri agar dalam melakukan tata tertib dapat dijalankan sebagaimana mestinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih menambah wawasan terkait perkembangan obyek yang akan diteliti dan membuat karya tulis yang lebih baik lagi.